

CITRA UMS DALAM HARIAN SOLOPOS DAN JOGLOSEMAR

(Analisis *Framing* Pemberitaan Harian *Solopos* dan *Joglosemar* dalam
Kasus Dugaan Terorisme di UMS)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh:

**ANDREAS RUDY SETIAWAN
L100 070 072**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

CITRA UMS DALAM HARIAN *SOLOPOS* DAN *JOGLOSEMAR*
(Analisis *Framing* Pemberitaan Harian *Solopos* dan *Joglosemar* dalam Kasus
Dugaan Terorisme di UMS)

Yang diajukan oleh :

ANDREAS RUDY SETIAWAN
L 100070072

Telah disetujui untuk dipertahankan
Di depan Dewan Penguji Skripsi

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I,



(Drs. Joko Sutarmo, SE, M.Si)
NIP. 19640601 1993031001

Pembimbing II,



(Hka Damayanti, S.Sos)
NIK. 200 1292

CITRA UMS DALAM HARIAN *SOLOPOS* DAN *JOGLOSEMAR*
(Analisis *Framing* Pemberitaan Harian *Solopos* dan *Joglosemar* dalam Kasus
Dugaan Terorisme di UMS)

Yang diajukan oleh :

ANDREAS RUDY SETIAWAN
L 100070072

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 9 Mei 2012
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

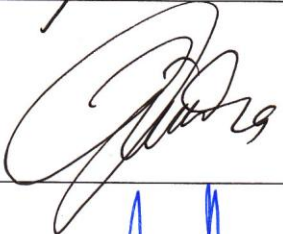
Penguji Utama

Drs. Joko Sutarso, SE, M.Si.

()

Penguji Pendamping I

Ika Damayanti, S.Sos.

()

Penguji Pendamping II

Agus Triyono, S.Sos, M.Si.

()

Surakarta, 9 Mei 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Komunikasi dan Informatika



Dekan


Husni Thamrin, Ph.D.
NIK. 706

CITRA UMS DALAM HARIAN SOLOPOS DAN JOGLOSEMAR
(Analisis *Framing* Pemberitaan Harian *Solopos* dan *Joglosemar* dalam Kasus
Dugaan Terorisme di UMS)

Andreas Rudy Setiawan, Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Komunikasi dan Informatika UMS
e-mail : andreasrudy27@gmail.com

Abstrak

Pemberitaan *Solopos* dan *Joglosemar* tentang dugaan terorisme di UMS pada tanggal 19-27 Mei 2010 ada satu pemberitaan yang berbeda yaitu pada pemberitaan penggerebekan warnet di Boyolali. Pada hari, tempat kejadian, dan peristiwa yang sama tetapi ada perbedaan pemberitaan pada orang yang dibawa ke warnet. *Solopos* menyebutkan mahasiswa UMS, sedangkan *Joglosemar* menyebutkan teroris dari Mojosongo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana harian *Solopos* dan *Joglosemar* dalam melihat citra UMS ketika terjadi kasus dugaan terorisme dengan penangkapan dua mahasiswanya. Kesan seseorang terhadap sesuatu dapat muncul, salah satunya melalui pemberitaan media. Dalam pemberitaan terjadi konstruksi realitas media, dimana media massa dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki karena tidak hanya melihat *framing* dari level makrostruktural tetapi juga dari level mikrostruktural. Hasil dari penelitian ini menunjukkan konstruksi *Solopos* yaitu: (1) UMS sarang teroris, (2) UMS sebarakan teror. Kemudian konstruksi dari *Joglosemar* yaitu : (1) UMS sebagai lembaga pendidikan, (2) UMS tempat mahasiswa berprestasi. Media yang membangun konstruksi lewat pemberitaannya, dan pemberitaan inilah yang nantinya akan mempengaruhi opini masyarakat. Terbentuknya opini tersebut dapat mempengaruhi citra UMS.

Kata kunci : Citra, Teroris, *Framing*, *Solopos*, *Joglosemar*.

Abstract

Reporting *Solopos* and *Joglosemar* of alleged terrorism in UMS on 19 to 27 May 2010 there is a different coverage raids of the internet cafe in Boyolali. On the day, the scene, and the same events, but there is a difference news of the people brought to the internet cafe. *Solopos* mention UMS students, while *Joglosemar* mentioning terrorist of Mojosongo. This study aims to determine how *Solopos* daily and *Joglosemar* see the image of the UMS in the event of suspected cases of terrorism with the arrest of two students. The impression of someone of something can emerge, one through the news media. Construction happening in the news media realities, where the mass media is seen as agents of social constructs that define reality. This study uses framing analysis model of Pan and Kosicki because not only see the framing of makrostructural level but also from the mikrostructural level. The results of this study indicate *Solopos* construction, namely: (1) UMS harbor terrorists, (2) UMS spread terror. Then the construction of *Joglosemar* namely: (1) UMS as an educational institution, (2) UMS where student achievement. Media is building construction through reporting, and

reporting is what will affect public opinion. Formation of opinion can affect the image of UMS.

Keywords: Image, Terrorists, Framing, *Solopos*, *Joglosemar*.

Pendahuluan

Para anggota terorisme yang mengatasnamakan agama tidak hanya dari kalangan *eks* pejuang Afganistan atau pondok pesantren yang berlabelkan Islam, namun juga dari kalangan akademisi seperti kampus. Hal tersebut diperkuat dengan pemberitaan media yang menyebutkan bahwa mahasiswa UMS diduga terlibat dalam aksi terorisme. *Jawa Pos* juga memberitakan dengan *headline*-nya di *Radar Solo* yaitu “Densus Tangkap Perakit Robot (Tercatat masih berstatus mahasiswa aktif UMS)”.

Data dari Biro Administrasi Akademik (BAA) UMS menunjukkan bahwa peminat pendaftaran Fakultas Teknik di UMS pada tahun 2009 mengalami penurunan, dibanding dengan tahun 2010 sebelum kejadian pemberitaan penangkapan 2 mahasiswa yang diduga terlibat teroris.

Media dalam melihat citra suatu organisasi atau perusahaan dapat melalui pemberitaan yang dihasilkan, sehingga penelitian tentang “Citra UMS dalam Harian *Solopos* dan *Joglosemar*” untuk mengetahui bagaimana *Solopos* dan *Joglosemar* melihat citra UMS melalui pemberitaannya. Kedua media tersebut juga secara besar-besaran memberitakan kasus terorisme selama sembilan hari, dari tanggal 19-27 Mei 2010. Hal yang menarik dari pemberitaan tersebut yaitu adanya perbedaan pemberitaan pada tanggal 24 Mei 2010. Pemberitaan yang berbeda terjadi pada pemberitaan penggerebekan warnet di Boyolali. Pada hari, tempat kejadian, dan peristiwa yang sama tetapi ada pemberitaan yang berbeda.

Solopos menyebutkan yang dibawa ke warnet adalah dua mahasiswa UMS. Sedangkan, *Joglosemar* menyebutkan orang yang dibawa ke warnet adalah teroris dari Mojosongo. Perbedaan dalam pemberitaan tersebut yang membuat peneliti ingin meneliti lebih jauh bagaimana pemberitaan-pemberitaan yang dimuat *Solopos* dan *Joglosemar* terkait kasus dugaan terorisme yang melibatkan mahasiswa UMS (*Solopos* dan *Joglosemar*: Senin, 24 Mei 2010).

Rumusan Masalah

Bagaimana citra UMS dalam Harian *Solopos* dan *Joglosemar* pada pemberitaan kasus dugaan terorisme pada bulan Mei 2010?

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif, maka penelitian ini dilakukan dengan melihat konteks permasalahan secara utuh, dengan fokus penelitian pada 'proses' dan bukan pada 'hasil'.

Data-data yang digunakan diperoleh dengan cara *browsing* dan pengumpulan data pemberitaan harian *Solopos* dan *Joglosemar* di monumen pers. Pengumpulan data hanya pada pemberitaan tanggal 19-27 Mei 2010 yang berfokus tentang pemberitaan yang melibatkan mahasiswa UMS dalam kasus dugaan terorisme.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data. Sutopo (2002:80) berpendapat triangulasi data mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa sumber data yang berbeda

sehingga apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya. Acuan dari triangulasi data dalam penelitian ini berupa dokumen, yaitu pemberitaan pada tanggal 19-27 Mei 2010 dari harian *Solopos* dan *Joglosemar*.

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis *framing*. Menurut Pan dan Kosicki (dalam Junaedi, 2011:119) analisis *framing* merupakan salah satu metode untuk menganalisis pemberitaan media yang dapat digunakan untuk menganalisis dan melihat bagaimana media membingkai isu-isu tertentu dalam pemberitaan media.

Peneliti memilih model Zhondhang Pan dan Gerald M Kosicki karena memiliki analisis *framing* yang cukup lengkap, model ini tidak hanya melihat *framing* dari level makrostruktural tetapi juga dari level mikrostruktural. Dengan begitu, konstruksi realitas atas pemberitaan kasus dugaan terorisme di UMS dapat dilihat secara lengkap.

Zhongdan Pan dan Gerarld M. Kosicki membagi perangkat *framing* menjadi empat struktur besar. Pertama struktur sintaksis, dilakukan dengan melihat bagan berita, mulai dari *headline*, *lead*, informasi-informasi yang digunakan maupun narasumber yang dikutip. Kedua struktur skrip, yaitu melihat bagaimana cara wartawan menyampaikan berita yang dikemas. Ketiga struktur tematik, untuk melihat bagaimana pandangan seorang wartawan terhadap sebuah kasus. Keempat adalah struktur retorik, di mana dapat dilihat bagaimana wartawan memberi tekanan pada bagian-bagian tertentu dalam sebuah berita (Sobur, 2001:176).

Hasil Penelitian

A. Analisis *Framing* Pemberitaan Harian *Solopos*

1. UMS Sarang Teroris

a. Analisis Sintaksis

Headline, "Densus Tangkap 2 Mahasiswa UMS" objek kalimat 2 *Mahasiswa UMS* memberikan pemahaman tersirat bahwa UMS sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi di Surakarta memiliki dua mahasiswa yang terlibat dalam kasus terorisme, kasus terorisme dapat diketahui melalui kata Densus yang merupakan korp Kepolisian yang khusus menangani tindak pidana terorisme.

Lead, wartawan menampilkan *lead* dengan jelas tentang UMS sebagai tempat kuliah Abdul Rohman dan Abdul Rochim yang terlibat kasus terorisme. Keterlibatan UMS sebagai sarang teroris dipertegas oleh *Solopos* melalui berita yang ditampilkan pada tanggal 20 Mei 2010, dengan *headline* Rohman – Rochim Sebar Video Teroris.

Latar pada teks menyebutkan dengan jelas bahwa Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan UMS, memberikan penjelasan kepada puluhan wartawan tentang sikap UMS yang memberikan bantuan hukum kepada dua mahasiswanya, yang belum jelas keterlibatannya dalam kasus terorisme. UMS berusaha melibatkan diri untuk mencari kejelasan keterlibatan mahasiswanya, sehingga timbul kesan bahwa UMS membela dua mahasiswanya yang tersangkut masalah hukum.

Pernyataan Rektor UMS Bambang Setiaji, yang mengatakan tidak akan membatasi ruang gerak mahasiswa memberikan kesan kelonggaran pihak UMS dalam kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, sehingga pihak UMS tidak mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh dua mahasiswanya di luar kampus.

b. Analisis Skrip

Salah satu unsur yang dikedepankan yang *who*. Berita tentang siapa yang ditangkap oleh Densus, secara jelas ditulis oleh *Solopos* yaitu *dua bersaudara mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)*. Penulisan nama UMS merugikan karena dari teks tersebut ada unsur yang menghubungkan antara institusi UMS dengan kasus terorisme.

c. Analisis Tematik

Penyajian berita yang dilakukan oleh *Solopos* antara *headline* dengan isi berita kurang sesuai, judul tulisan Rochim lebih besar tetapi isi berita yang diutamakan Rohman. Berita tentang kepulangan Rohman sebanyak tujuh alinea dari empat belas alinea. Berita yang diutamakan tentang kepulangan Rohman membawa pemahaman pada pembaca tentang Rohman yang tidak terlibat dalam kasus terorisme.

d. Analisis Retoris

Retoris dikuatkan pada tanggal 25 Mei 2010 dengan *headline* “Rohman boleh pulang” yang dicetak huruf kecil dan “Rochim jadi

tersangka” dicetak dengan huruf besar. Dengan begitu menempatkan isu Rochim menjadi tersangka terorisme merupakan masalah besar.

2. UMS Sebarkan Teror

a. Analisis Sintaksis

Headline, *Solopos* pada edisi Rabu, 26 Mei 2010 menggunakan *headline* “Rochim Simpan Bahan Peledak”. *Solopos* tidak menyebutkan secara jelas tentang bahan peledak yang digunakan. Pada alinea awal *Solopos* menjelaskan bahwa tersangka kasus tindak pidana terorisme Abdul Rochim, diduga dititipi senapan serbu AK-47 dan bahan peledak oleh tersangka teroris Abdul Hamid.

Informasi, keterlibatan mahasiswa UMS dalam menyebarkan video terorisme terdapat pada berita dengan *headline* “Warnet Digerebek, Densus Sita *Hard Disk*” tanggal 24 Mei 2010. Informasi yang diberitakan oleh *Solopos* tentang tindakan Densus 88 menggerebek warnet dikaitkan dengan dua mahasiswa yang kuliah di UMS.

b. Analisis Skrip

Unsur yang ditonjolkan dalam struktur skrip (*Solopos*, Kamis 20 Mei 2010) adalah *what*. Hal ini dapat diketahui melalui unsur yang pertama kali pada alinea awal berita menunjukkan tentang keterlibatan dua mahasiswa UMS yang ditangkap Densus 88 diduga ikut menyebarkan video latihan militer tersangka terorisme.

Alasan unsur *why* diutamakan dalam berita tersebut sudah menunjukkan penyiratan secara lengkap tentang Rochim yang ditangkap

karena terbukti terlibat dalam kasus teroris dan Rohman dilepaskan karena tidak cukup bukti dalam kasus teroris.

c. Analisis Tematik

Kalimat yang menjadi pelaku penyebaran gambar merupakan sikap *Solopos* yang secara langsung dihubungkan dengan dua mahasiswa UMS terlibat dalam kasus terorisme. Penggalan berita tersebut menyudutkan UMS, karena menyimpulkan bahwa seorang yang dibawa ke warnet adalah mahasiswa UMS.

Solopos menonjolkan berita tentang penggerebekan dan pengambilan *hard disk* sebagai barang bukti, yang nantinya dapat membuktikan keterlibatan dua mahasiswa UMS dalam kasus terorisme, dengan pernyataan dua mahasiswa UMS yang menjadi pelaku penyebaran gambar tersebut.

d. Analisis Retoris

Grafis, *Solopos* edisi Kamis, 20 Mei 2010 menampilkan ketidaksesuaian antara *headline* dengan gambar. Walaupun sebenarnya gambar tersebut tidak berhubungan dengan berita tersebut. Dilihat secara sepintas, menunjukan bagaimana *headline* “Rohman-Rochim sebar video teroris” dengan dicetak tebal kemudian dengan font paling besar di halaman muka yang kemudian disandingkan dengan foto kerusuhan di Bangkok Thailand.

Leksikon, *Solopos* menampilkan leksikon dengan menyebutkan pihak luar tetapi memiliki keterlibatan dengan berita yang disajikan yaitu

menyebutkan Abu Hamzah alias Reza Sungkar alias Riza Hasan anggota teroris yang sudah menyerahkan diri ke Mabes Polri. Abu Hamzah adalah orang yang membuat film tentang terorisme di Aceh dan Abdul Rohman dan Abdur Rochim adalah orang-orang yang diduga telah meng-*upload* video teroris tersebut.

B. Analisis *Framing* Pemberitaan Harian *Joglosemar*

1. UMS Sebagai Lembaga Pendidikan

a. Analisis Sintaksis

Lead, UMS sebagai lembaga pendidikan terdapat pada berita edisi Rabu, 19 Mei 2010. UMS sebagai lembaga pendidikan memberikan kepedulian dan dukungan moral UMS pada dua mahasiswanya dalam kasus penyebaran video perang dijelaskan dalam latar informasi tentang sikap UMS setelah mengetahui informasi tindakan dua mahasiswanya, yang menyebarkan video perang.

Pada analisis sintaksis bagian penutup, *Joglosemar* edisi Kamis 20 Mei 2010 memberitakan tentang orang lain, yaitu Reza Sungkar yang terlibat dalam kasus latihan teroris di Nanggroe Aceh Darussalam memberikan pemahaman bahwa kasus penyebaran video perang tidak hanya dilakukan oleh dua orang mahasiswa UMS, melainkan juga ada orang lain yang terlibat.

Sumber berita, dalam kontruksinya *Joglosemar* mewawancari dua orang, yaitu Kadivhumas Mabes Polri dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan UMS. Dilihat secara sepintas, unsur kutipan sumber

berita sudah seimbang, jika dianalisis pemilihan hasil wawancara tersebut merugikan UMS, karena hasil wawancara yang ditampilkan pertama kali adalah wawancara dengan Kadiv Humas Mabes Polri Irjen Pol Edward Aritonang, sehingga ada kesan bahwa pernyataan Edward Aritonang sebagai Humas Mabes Polri lebih ditonjolkan daripada pernyataan Prof. Dr. Absori yang menjabat sebagai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan UMS.

b. Analisis Skrip

Salah satu dari unsur yang memperkuat ketidak terlibatan secara langsung mahasiswa UMS, yaitu pada unsur *how*. Keterlibatan UMS terhadap tindakan dua mahasiswanya yang menyebarkan video perang cenderung kecil, karena adanya kata diduga pada alinea awal berita, sehingga *Joglosemar* melihat keterlibatan dua mahasiswa UMS dalam kasus terorisme tidak begitu kuat.

Joglosemar edisi Jum'at, 21 Mei 2010 yang berjudul Pengacara Akan Datangi Mabes Polri juga mendukung unsur *how*, yang menyatakan bahwa koordinasi BKBH akan datang ke Mabes Polri untuk mengklarifikasi, mengkonfirmasi soal penangkapan, dan untuk mengetahui alasan pokok mengenai kesalahan Abdul Rohman dan Abdur Rochim. Perlindungan hukum yang diberikan oleh BKBH UMS terhadap dua mahasiswanya yang terlibat dalam kasus teroris sebagai tanggung jawab moral pada lembaga pendidikan.

c. Analisis Tematik

Detail, dilihat secara detail dari struktur tematik pada teks tersebut, maka *Joglosemar* memberikan porsi lebih banyak tentang penjelasan kasus terorisme yang di dalamnya terdapat lima belas paragraf. Hal tersebut memberikan kesan bahwa apa yang disampaikan Kadivhumas Mabes Polri lebih mendapat sedikit penjelasan, dan menjadikan polisi berkesan sembarangan dalam penangkapan orang-orang yang diduga terorisme. *Joglosemar* lebih banyak mengulas bagaimana sikap UMS terhadap mahasiswanya yang ditangkap Densus 88, kemudian *Joglosemar* juga menjelaskan bagaimana kedepannya nasib mahasiswa tersebut.

Tema yang diutamakan bahwa UMS wadah pendidikan, bukan sarang teroris oleh *Joglosemar* pada edisi 21 Mei 2010 adalah tentang tujuannya untuk memastikan keberadaan Rohman-Rochim yang ditangkap Densus 88 dan BKBH datang ke Mabes Polri atas inisiatifnya sendiri.

d. Analisis Retoris

Retoris, terdapat leksikon pada berita tanggal 19 Mei 2010, yaitu ada dua kata yang mempunyai pengertian berbeda tetapi ditunjukkan pada peristiwa yang sama dalam kasus terorisme. Kata *diduga* pada paragraf pertama dan kata *tersangka* pada *paragraf* delapan mempunyai makna yang berbeda. Kata *diduga* dalam peristiwa penangkapan Abdul Rohman dan Abdur Rochim menunjukkan bahwa keduanya belum ada

keterlibatan dalam kasus terorisme. Sedangkan pada kata *tersangka* menunjukkan ada bukti bahwa ada terlibat dalam kasus terorisme.

2. UMS Tempat Mahasiswa Berprestasi

a. Analisis Sintaksis

Pada *headline* “Penangkapan Tersangka Terorisme Kakak Adik Itu Mahasiswa Rajin dan Berprestasi”. *Headline* tersebut menjelaskan tentang penangkapan kakak dan adik sebagai mahasiswa yang rajin dan berprestasi bukan terduga terorisme. UMS tidak terlibat dengan keduanya, meskipun UMS tempat kuliah keduanya.

Kutipan, Rohman yang diperbolehkan pulang karena tidak ditemukan keterlibatan kasus terorisme. Sedangkan Rochim ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan. Densus 88 belum menyatakan kejelasan bukti keterlibatan Rochim dalam kasus terorisme dan hanya menjelaskan tentang Rohman yang diperbolehkan.

b. Analisis Skrip

Joglosemar dalam mengkonstruksi UMS tidak terlibat teroris tidak menampilkan unsur *how*, dalam menyajikan berita tentang Rohman dijadikan tersangka dalam kasus terorisme. Hal tersebut memungkinkan orang yang membaca berpikir tentang atas dasar apa Rochim ditetapkan sebagai tersangka.

c. Analisis Tematik

Koherensi, adanya keterkaitan antara paragraf satu dengan paragraf lainnya. Pada paragraf tiga menceritakan tentang Rohman dan Rochim,

mereka dikenal sebagai mahasiswa yang pintar dan berperilaku baik. Paragraf empat menjelaskan tentang Jurusan yang diambil oleh keduanya. Abdul Rohman Jurusan Teknik Mesin semester akhir dan Abdur Rochim juga masih tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Teknik Elektro semester IV. Paragraf lima berisi informasi tentang Abdul Rohman yang telah berhasil menyelesaikan Tugas Akhir (TA) dan Abdur Rochim mengikuti lomba pembuatan robot di Yogyakarta.

d. Analisis Retoris

Leksikon, wartawan *Joglosemar* dalam memilih kata sehubungan dengan penangkapan Abdul Rohman dan Abdur Rochim oleh Densus 88 ada dua kata yang mempunyai pengertian berbeda tetapi ditunjukkan pada peristiwa yang sama dalam kasus terorisme.

Kata *diduga* pada paragraf pertama dan kata *tersangka* pada paragraf delapan mempunyai makna yang berbeda. Kata *diduga* dalam peristiwa penangkapan Abdul Rohman dan Abdur Rochim menunjukkan bahwa keduanya belum ada keterlibatan dalam kasus terorisme. Sedangkan pada kata *tersangka* menunjukkan ada bukti bahwa ada terlibat dalam kasus terorisme.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang analisis citra UMS dalam harian *Solopos* dan *Joglosemar* pada pemberitaan kasus terorisme pada bulan Mei 2010 dengan menggunakan analisis *framing* dapat diperoleh suatu kesimpulan, sebagai berikut:

Solopos memberikan citra negatif dalam konstruksi UMS sebagai sarang teroris dan mahasiswa UMS menyebarkan video terorisme. Pandangan akan keterlibatan UMS dalam kasus dugaan terorisme merupakan berita yang tidak diharapkan, sehingga dapat menimbulkan citra UMS menjadi negatif. Konstruksi *Solopos* tersebut dapat mempengaruhi citra UMS menjadi negatif, karena adanya pemahaman yang menghubungkan keterlibatan UMS dengan Abdur Rochim dalam kasus penyebaran video terorisme.

Joglosemar memberikan citra positif dalam konstruksi UMS sebagai lembaga pendidikan dan UMS kampus berprestasi. UMS sebagai lembaga pendidikan dapat diketahui melalui sikap UMS memberikan perlindungan hukum melalui asas praduga tak bersalah yang diberikan oleh UMS terhadap dua mahasiswanya yang terlibat dalam kasus dugaan teroris sebagai tanggung jawab moral lembaga pendidikan, ditindaklanjuti dengan mendatangi Mabes Polri. *Joglosemar* memberikan citra positif pada pemberitaan yang ditampilkan, karena pemberitaannya dikonstruksikan sebagai UMS tempat Abdul Rohman dan Abdur Rochim mencari ilmu dengan menampilkan mereka sebagai mahasiswa yang rajin dan berprestasi.

Konstruksi yang dibangun oleh *Solopos* dan *Joglosemar* terlihat ada fakta yang disembunyikan, namun juga ada fakta yang ditonjolkan. Media yang membangun konstruksi lewat pemberitaan, dan pemberitaan inilah yang nantinya akan mempengaruhi opini masyarakat. Terbentuknya opini tersebut dapat mempengaruhi citra UMS.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

1. Bagi Humas UMS diharapkan dapat menjalin hubungan lebih dekat dengan media. Jika terjadi krisis yang menyangkut UMS dapat dikontrol dengan cara memperdayakan Humas secara maksimal, tidak hanya memasang iklan dengan harga yang mahal pada waktu terjadi krisis.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi hasil penelitian ini dengan menggunakan metode berbeda. Penelitian seperti ini juga dapat dikembangkan dengan menggunakan media lainnya, sehingga kajian tentang kasus terorisme di UMS dapat dipelajari lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Junaedi, Fajar. 2011. *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi(Dilengkapi Dengan Aplikasi Metode Penelitian)*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Sobur, A. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosdakarya.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Lembaga Penelitian Universitas Sebelas Maret.

Biodata Penulis

Andreas Rudy Setiawan, lahir di Pati pada tanggal 27 Januari 1988 dari pasangan bapak Sonimas dan ibu Sujiati. Sekarang sudah menyelesaikan studinya di Ilmu Komunikasi UMS. Tempat tinggal sekarang di desa Gunungwungkal RT01 RW02 Kec. Gunungwungkal Kab. Pati. Penulis juga sering mengikuti berbagai kursus untuk menunjang *soft skill* mulai dari office, desain grafis, teknisi komputer, bahasa inggris, sampai kurus setir mobil. Untuk mengetahui lebih jauh tentang penulis dan ingin berdiskusi tentang isi penelitian lebih dalam dapat di lewat e-mail di andreasrudy27@gmail.com, blog: andreaz13.blogspot.com.